

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan kekasih atau pacaran merupakan aktivitas yang sudah tidak asing lagi dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Hubungan kekasih biasanya dilakukan oleh remaja dewasa untuk masa pengenalan karakter antar pasangan supaya saling mengenal agar dapat berlanjut ke jenjang yang lebih serius. Karena pada dasarnya hubungan kekasih adalah sebuah bentuk komitmen antara satu sama lain. Menurut Cate & Lloyd (Indrawati et al., 2018) hubungan kekasih merupakan sebuah ikatan antara dua orang manusia untuk mencari hubungan yang lebih serius bersama pasangannya.

Dalam hubungan kekasih terdapat jalinan relasi yang cukup mendalam, dikarenakan setiap pasangan mengharapkan mendapat pasangan yang nyaman saling menghargai diatas segala perbedaan yang ada, saling melindungi satu sama lain, komunikasi yang terjalin terbuka, dan saling percaya. Hal tersebut merupakan keadaan hubungan yang damai dan ketentram yang diinginkan oleh kebanyakan orang tanpa adanya sebuah konflik. Namun pada kenyataannya konflik dalam hubungan pacaran tidak bisa dihindari dan akan selalu ada, karena perbedaan antara individu pasangannya yang menjadikannya hal tersebut berselisih.

Konflik itu tersendiri merupakan suatu gejala sosial yang dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja, bukan hanya dalam tatanan masyarakat skala luas tetapi juga bisa terjadi dalam lingkup yang lebih kecil seperti hubungan pacaran. Konflik yang terjadi dalam hubungan kekasih biasanya berupa konflik interpersonal yang bisa disebut juga komunikasi antarpribadi. Konflik tersebut terjadi karena adanya sebuah perbedaan, pertentangan dan ketidakcocokan antara individu dengan pasangannya yang masing-masing mempertahankan kepentingannya.

Konflik jika tidak ditangani pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan seseorang. Dampak yang sangat berbahaya dari ketidakmampuan seseorang dalam menangani konflik hubungan pacaran adalah dapat berujung pada toxic relationship yang bisa menimbulkan kerugian relasi sosial, harta benda, gangguan mental dan bahkan bisa berujung pada kematian. Tingkat kualitas pada hubungan remaja tergantung dari berhasil atau tidaknya dalam mengelola sebuah konflik sehingga konflik dalam hubungan pacaran tidak sampai terjadi adanya kekerasan. Menurut penelitian (Nurwindawati & Damaiyanti, 2021) hubungan pacaran pada remaja seringkali terjadi konflik karena adanya emosi keduanya yang masih labil, membuat keduanya sama-sama tidak dapat mengontrol emosi

ketika mereka sedang marah dan yang cukup sering terjadi karena dari faktor cemburu pada pasangan.

Adapun bentuk kekerasan secara fisik dan psikis dalam hubungan pacaran yaitu memukul, membentak, mencubit, pemaksaan, makian berlebihan, kecemburuan, dll. Menurut Poerwandari (2008) dalam (Nurwindawati & Damaiyanti, 2021) kekerasan dalam pacaran terjadi ketika seseorang berusaha menekan pasangannya dengan cara mengancam atau berupa melakukan kekerasan secara fisik pada bagian tubuh atau barang-barang milik korban. Kekerasan pada hubungan pacaran bisa saja terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Namun jika dilihat dari data korban kasus kekerasan dalam pacaran di Indonesia tahun 2016-2020 pada catatan Komnas Perempuan presentase angka pengaduan terlihat tidak pernah dibawah 1000 kasus pertahunnya. Dari hal tersebut maka perempuan bisa dikatakan rentan terhadap kekerasan, karena menurut Mayasari & Rinaldi (2017) posisinya perempuan sebagai yang lemah atau karena sengaja dilemahkan baik secara sosial, ekonomi maupun politik.

Fenomena toxic relationship yang terjadi di masyarakat khususnya pada remaja Indonesia menjadi sorotan menarik dengan angka pengaduan kasus pertahunnya yang tidak turun jauh bahkan seringkali meningkat. Hal tersebut karena remaja Indonesia cenderung masih tidak memahami atau mengetahui bentuk kekerasan hubungan pacaran sehingga masih adanya anggapan bahwa perilaku kekerasan adalah hal yang wajar. Menurut hasil penelitian Putri Astutik & Syafiq (2019) perempuan korban kekerasan merasa bahwa apa yang dilakukan oleh pelaku kekerasan merupakan bukti sayang untuk dirinya

Di zaman modern saat ini sebuah informasi sudah sangat mudah sekali untuk didapatkan ataupun diakses terlebih bagi seorang remaja. Informasi toxic relationship yang semula didapatkan dari literatur-literatur yang ada di internet dan juga dari cerita-cerita korban yang dijadikan sebuah film. Kini, informasi kekerasan dapat juga dijumpai pada sebuah video musik Indonesia. Salah satu media massa yang disukai remaja dan terdapat banyak video musiknya yaitu youtube. Menurut Prayoga T.S & Rusdi (2019) youtube adalah sebuah platform media baru, terbentuk dari interaksi antar manusia dengan komputer serta internet. Media sosial seperti youtube dapat memberikan setiap individu ataupun kelompok manusia untuk menemukan konten pribadi dan terhubung dengan yang lainnya sehingga dapat membuat serta merespon konten.

Video musik banyak yang disukai oleh semua kalangan usia dan khususnya adalah kaum remaja. Sekarang ini video musik di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat sehingga video musik diproduksi dengan berbagai macam konsep dengan tujuan yang berbeda-beda, tentunya dari pada pencipta video musik tersebut. Selain digunakan sebagai media promosi, video musik juga dapat digunakan untuk memperkuat penyampaian pesan dalam sebuah lagu. Menurut Effendy (2003) dalam (Annisa & Oktaviani, 2020) informasi yang

disampaikan seorang penulis lagu tidak hanya berasal dari luar pencipta, tetapi juga dari cara berpikir serta kerangka acuan dan bidang pengalaman yang dibentuk oleh lingkungan sosial.

Seperti pada karya-karya video musik yang mengangkat persoalan mengenai toxic relationship dalam hubungan pacaran pada remaja. Dari beberapa video musik yang mengangkat topik mengenai toxic relationship pada hubungan pacaran seperti video musik *StraBe* yang berjudul *Bye-Bye Drama* yang menceritakan tentang keputusan seorang wanita untuk mengakhiri hubungan yang penuh kebohongan yang dilakukan oleh pria yang dicintainya bentuk sindiran lirik serta tarian yang berisikan “halu, banyak drama, janji manis, cintamu bertubi-tubi, dan tipu diriku dengan kata-kata cinta”.

Selanjutnya ada video musik yang berjudul *Muak-Italian*, dalam video lirik ini menceritakan seorang perempuan yang sudah lelah menghadapi perilaku pacarnya. Video lirik ini memvisualisasikan toxic relationship yang dialami korban dalam bentuk riasan wajah (make up). Pemeran dalam video ini make up dengan wajah yang tampak biru, lebam, dan lecet-lecet. Lirik pada musik ini berisi “dibohongi, disengkuhi, dan playing victim”. Video lirik ini hanya memiliki satu tokoh pemeran yaitu hanya penyanyinya saja dan dalam visualisasinya liriknya saja yang terlihat kekerasan dalam pacaran tetapi tidak divisualisasikan berbentuk cerita.

Video musik mengangkat persoalan toxic relationship dalam hubungan selanjutnya ada dari *Maizura-Aku Takut* video yang menceritakan seseorang mengalami kekerasan dalam hubungan kekasih yang terlihat pada lirik lagunya yaitu “tak bisa memahami garis pikiranmu, lelah berada di kondisi hubungan seperti ini, tidak pernah pasti”. Pada video musik tersebut menceritakan kekerasan dari liriknya tetapi tidak divisualisasikan dalam bentuk gambaran, karena sepanjang video musik ini berjalan hanya ada penyanyinya saja yang bernyanyi.

Selanjutnya ada video musik milik *Agatha-Sudah Sampai Disini* yang menceritakan tentang hubungan tidak nyaman, dalam video musik ini kurang menceritakan mengenai kekerasan seperti apa tetapi jika dilihat dari lirik musiknya seperti “berkali-kali melukai, selalu berjanji, berubah setelah mengenal orang baru”. Video musik selanjutnya ada dari *Kesha Ratuliu-Tak Mau Berubah* menjadi video musik yang paling menggambarkan kekerasan dalam hubungan pacaran sangat jelas dan memiliki scene bercerita didalamnya.

Dari beberapa video musik yang mengangkat topik mengenai kekerasan dalam hubungan pacaran, video musik milik Kesha Ratuliu sangat menarik karena video musik ini selain menggambarkan kekerasan saja tetapi juga terdapat sebuah penyelesaian kekerasan dalam hubungan pacaran. Dengan kekerasan yang diperlihatkan secara jelas bisa dapat disalah artikan oleh individu yang tidak memahami pesan dari video musik ini. Dengan sifat video musik yang rata-rata hanya memiliki durasi 3 menit, video musik ini bisa mengompres secara padat penggambaran kekerasan dalam hubungan serta sikap korban dalam menghadapi

kekerasan tersebut. Video musik yang diproduksi oleh PT.Musik Kece Indonesia di tahun 2019 dengan judul *Tak Mau Berubah* saat ini di tahun 2021 telah memiliki viwers 12 juta ditonton dan 215 ribu penyuka.



Gambar 1.1 Background Video Musik

Sumber: Google gambar

Video musik yang diunggah pada tanggal 8 November 2019 menjadi single musik pertama milik Kesha Ratuliu dan selang seminggu terunggah pada platform Youtube, Video musik *Tak Mau Berubah* berhasil mendapat hampir 1,6 juta kali tonton. Video musik yang di sutradarai oleh Aan Story mengambil Kesha sebagai penyanyinya sekaligus pemeran. Karena menurut Aan Story dalam (Karibo, 2019) lagu *Tak Mau Berubah* diciptakan memang untuk Kesha, karena Aan merasa Kesha dapat membawakan pesan tersirat dari lirik per lirik lagu tersebut.

Terlebih diketahui bahwa Kesha juga pernah dikabarkan menjadi korban dalam kekerasan hubungan pacaran yang saat itu hubungannya terjalin selama 2 tahun lamanya dan sempat mengalami putus nyambung. Pemeran dalam video musik ini yaitu ada Kesha Ratuliu, Endy Arfian, dan Adhi Permana. Kesha sendiri merupakan kelahiran tahun 1998 dan Endhy kelahiran tahun 2001, mereka diperankan sebagai pasangan kekasih sedangkan Adhi Permana kelahiran 1996 yang berperan sebagai teman Kesha pada video musik ini. Endy berperan sebagai kekasih dari Kesha yang memiliki karakter posesif, kasar, dan abusive kepada pacarnya. Sedangkan Kesha berperan sebagai kekasih dari Endy yang memiliki karakter lembut dan sabar. Lalu sosok Adhi berperan sebagai penolong Kesha untuk keluar dari hubungan kekerasan.

Video musik *Tak Mau Berubah* menceritakan tentang jalinan hubungan sepasangan kekasih yang dalam hubungan tersebut terdapat sebuah konflik dan berakhir pada kekerasan serta digambarkan dalam scene. Jalinan hubungan pasangan remaja ini diceritakan tidaklah bahagia seperti harapan semua orang didalam hubungan, karena yang terlihat disini banyaknya tangisan dari Kesha yang merasa tersakiti. Ketika suatu hari Kesha terbangun oleh telfon kekasihnya

Endy yang telah menelfonnya dan dalam scene Kesha langsung bergegas ke kamar mandi untuk bersiap-siap. Namun, karena sifat kekasihnya yang tidak sabaran hingga mengirim pesan singkat yang berisi “cepetan, dasar cewe murahan, angkat bego”. Menurut Anindyaputri (2020) dalam HalloSehat, Kata-kata tersebut mengandung kata makian dan menghina merupakan jenis kekerasan yang berdampak cukup serius pada diri seseorang. Setelah melihat pesan singkat tersebut, Kesha langsung flashback ke kejadian yang dilakukan Endhy terhadap Kesha pada hubungan yang pertama. Lokasinya berada pada kafe dan Endhy saat itu membentak Kesha didepan umum serta melakukan tindakan penekanan pada pipi Kesha hingga pengunjung yang lain melihat kejadian tersebut.

Saat flashback ke kejadian tersebut lirik lagunya berisi “*salahmu yang sama, tlah membuatku luka*” dari sini Endhy melakukan hal tersebut secara berulang kepada Kesha. Lalu Kesha kembali Flashback saat dimana ia mengalami depresi setelah kejadian pembentakan yang dilakukan Endhy disebuah kafe. Kesha pada saat itu hanya merenung sendiri disatu ruangan dengan kegelapan malam dan sedikit cahaya dari luar jendela. Kesha tidak bisa membicarakan hal ini kepada orang sekitar karena rasa takutnya. Hingga depresi Kesha terus berlanjut dangan mengingat kejadian-kejadian perlakuan Endhy kepada dirinya. Dari perilaku-perilaku Endhy tersebut membuat Kesha Khawatir, hingga pada saat titik Endhy melakukan tindakan mengetuk-ngetuk pintu Kesha dengan keras. Pada saat itu Kesha ketakutan dan memutuskan untuk mencari pertolongan supaya dirinya terlindungi. Kesha saat itu memutuskan untuk meminta bantuan temannya yang bernama Adhi untuk dilindungi. Hingga pada akhirnya Adhi datang untuk menolong dan membuka perban yang berada di mulut Kesha serta mengusap air mata Kesha.

Dari cerita tersebut terlihat bagaimana tokoh Kesha memiliki kemauan untuk keluar dari hubungan toxic relationship tersebut. Dalam mendukung keluar dari sana ia tidak bisa sendiri melainkan dibantu oleh hadirnya sosok Adhi ini muncul yang menolong Kesha dari hubungan kekerasan. Puncaknya yaitu saat Endy melakukan sebuah tindakan yaitu dengan mendatangi rumah Kesha secara emosi. Kekerasan dalam hubungan kekasih bisa berhenti oleh bantuan orang sekitar serta adanya kemauan diri untuk meminta pertolongan kepada seseorang supaya terlindungi dan merasa aman. Walaupun di Indonesia ada naungan hukum tetapi kasus kekerasan dalam hubungan kekasih belum terlalu mendapat sorotan jika dibandingkan dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga sehingga korban serta pelakunya masih terabaikan. Sehingga tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui konflik yang terjadi didalam hubungan pacaran. Serta melalui tindakan kedua tokoh dalam pemeran video musik *Tak Mau Berubah* dapat menemukan penyelesaian dalam konflik hubungan kekerasan dengan menggunakan analisis naratif dari kacamata Tzvetan Todorov yang sudah di modifikasi oleh Lacey dan Gillespie.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas penulis menetapkan penelitiannya fokus pada “Bagaimana konflik dalam hubungan pacaran pada video musik *Tak Mau Berubah-Kesha?*”

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konflik pacaran pada video musik *Tak Mau Berubah?*
2. Bagaimana penyelesaian konflik hubungan pada video musik *Tak Mau Berubah?*

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana konflik yang penyelesaian pada hubungannya dengan kekerasan yang dilihat dari alur awal keseimbangan, gangguan, kesadaran gangguan, upaya perbaiki, dan pemulihan keseimbangan..

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Penelitian Praktis

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk khalayak pembaca terutama mengenai informasi keterkaitan konflik yang berujung kekerasan yang terdapat didalam media massa dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sosial dalam pengetahuan mengenai kekerasan dalam pacaran yang bisa saja dialami oleh siapapun.

1.5.2 Kegunaan Penelitian Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan serta untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi yang khususnya pada bagian mengenai teori struktur naratif pada video musik dan fenomena kehidupan sosial dengan tema konflik hubungan pacaran.